



Peranan Pedagang Kaki Lima Dalam Menanggulangi Tingkat Pengangguran Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Studi Kasus Kota Terpadu Mandiri Pasar Giri Kencana Kabupaten Bengkulu Utara

Sunjaya¹, Agung Cucu Purnawirawan²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Nahdlatul Ulama (STIESNU) Bengkulu

²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Nahdlatul Ulama (STIESNU) Bengkulu

sunjaya@gmail.com

agungcucu@stiesnu-bengkulu.ac.id

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords:

Hawker,
Unemployment,
Islamic Economics

The purpose of this research was to determine the role of street vendors in resolve unemployment in KTM (*independent integrated city*) Giri Kencana market. In answering the problem, the researcher used a sociological approach. This research was classified as qualitative descriptive research, data is collected by describing, summarizing various conditions, situations or social phenomena that exist in society and efforts to bring that reality to the surface as a characteristic, character, trait, model, sign or description or a particular condition, situation or phenomenon and data analysis was carried out by conducting in-depth interviews with informants. After the interview, the researcher made the result of the interview by writing and playing the recording. And researchers took the appropriate data and ignore the unneeded data. The results of this research were: based on the results of interviews that has been conducted, and has been presented in the results of the research. It was concluded that being a Hawker was the last resort of some societies, due to the insufficient economy of their families, there were also housewives who later decided to become street vendors in the Giri Kencana market, and with the same goal of providing for household needs, and being a Hawker was an effort that was considered to reduce the number of unemployed in a place. In Islam trading was a job advocated by the Messenger of Allah SWT and even explained by Allah in the Qur'an surah al-Jumu'ah verse 10. Humans could be trades, but still apply the rules that has been set. The rules in question were *siddiq*, *amanah*, not deceiving, and keeping promises.

PENDAHULUAN

Pasar adalah tempat bertemunya pembeli dan penjual untuk melakukan transaksi jual beli barang atau jasa. Para konsumen datang ke pasar untuk berbelanja dengan membawa uang untuk membayar harganya. Dalam arti yang lebih luas, merupakan orang-orang yang mempunyai keinginan untuk puas, uang untuk berbelanja, serta keinginan untuk membelanjakannya. (Buchari Alma, 1994, 75).

Dalam kehidupan sehari-hari kita sebagai umat muslim tidak luput dari transaksi jual-beli untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kebutuhan manusia sangat beragam, sehingga secara pribadi kita tidak mampu untuk memenuhinya dan harus berhubungan dengan orang lain. Dalam hubungan satu manusia dengan manusia lain untuk memenuhi kebutuhan harus terdapat aturan yang menjelaskan hak dan kewajiban keduanya berdasarkan kesepakatan. Jual beli adalah akad yang umum digunakan oleh masyarakat karena akad jual beli tidak bisa terlepas dalam kehidupan manusia dalam pemenuhan kebutuhannya, misalnya seseorang ingin memiliki barang tetapi dia tidak bisa memenuhi kebutuhannya tersebut sehingga membutuhkan perantara orang lain dan pasar adalah salah satu tempat untuk melakukan semua itu. (Umi Karomah, Yaumidin, 2005, 74).

Pedagang Kaki Lima (PKL) adalah usaha sektor informal berupa usaha dagang yang kadang-kadang juga sekaligus produsen. Ada yang menetap pada lokasi tertentu, ada yang bergerak dari tempat satu ke tempat yang lain (menggunakan pikulan, kereta dorong) menjajakan bahan makanan, minuman dan barang-barang konsumsi lainnya secara eceran. (Ahmad A.K. Muda, 2006, 505) Kegiatan para PKL dianggap sebagai kegiatan liar karena penggunaan ruang tidak sesuai dengan peruntukannya sehingga mengganggu kepentingan umum. Seperti kegiatan pedagang kaki lima (PKL) yang menggunakan trotoar dan jalan atau badan jalan sebagai tempat berdagang, pemasangan reklame yang sembarangan, perilaku buang sampah sembarangan dan perilaku menyeberang jalan sembarangan.

Giri Kencana yaitu sebuah desa di wilayah Kecamatan Ketahun, Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu, Indonesia. Masyarakat Giri Kencana yaitu pindahan dari Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah yang tiba di sini pada tahun 1980 sebagai transmigran bedol desa pasca dibangun nya Waduk Gajahmungkur. Komoditas utama wilayah ini yaitu karet dan kelapa sawit. Giri Kencana merupakan sentra perekonomian bagi kecamatan ketahun yang tempat dan posisinya paling strategis yang dikelilingi perkebunan akbar, dari arah Barat bermula dari PT PAMOR GANDA, dari Arah Timur bermula dari PTPN VII, PT JOP, dari arah Utara bermula dari pertambangan PT INJATAMA, dari Arah Selatan dari Bengkulu sehingga sering terjadi pada setiap hari pekan selalu menjadi permasalahan yang mengakibatkan kemacetan yang terkonsentrasi depan terminal Ketahun.

Berdasarkan letak astronomisnya kota terpadu mandiri Pasar Giri Kencana yang secara administrative merupakan desa Giri Kencana kecamatan Ketahun kabupaten Bengkulu utara yang terletak di sebelah utara bukit tinggi dan sebelah timur bukit Makmur dan sebelah selatan pasar ketahun dan sebelah barat pasar Ketahun. Dan jarak dari pusat pemerintahan kecamatan 12 km dan jarak dari ibu kota kabupaten 70 km dan jarak dari ibu kota provinsi 87 km dan jarak dari ibukota negara 17000 km.

Pedagang kaki lima mempunyai peranan yang sangat besar untuk meningkatkan perekonomian terutama masyarakat ekonomi lemah dan sektor ini juga menyerap tenaga kerja yang mempunyai keahlian yang relative minim. Kegiatan sector informal salah satunya pedagang kaki lima bisa dilihat hampir semua berkembang sangat pesat terlebih selama

krisis moneter menyebabkan banyak industri gulung tikar sehingga banyak terjadi pemutusan hubungan kerja. (Johara T. Jayadinata, 1999, 146).

Dalam hal ini pedagang kaki lima cukup membantu mengatasi masalah pengangguran di KTM pasar Giri Kencana dan sebagai salah satu sumber pemasukan bagi pemerintah KTM pasar Giri Kencana. Perkembangan pedagang kaki lima dari waktu ke waktu akan bertambah sedikit demi sedikit dalam jumlahnya, karena pedagang kaki lima dapat lebih mudah untuk dijumpai konsumennya daripada pedagang resmi yang kebanyakan bertempat tetap. Pedagang kaki lima ini dapat dimanfaatkan kan di suatu tempat atau suatu keramaian dalam mencari rezeki halal sebagai pedagang. Dengan adanya fenomena tersebut Maka penulis tertarik untuk meneliti masalah "Peranan Pedagang Kaki Lima Dalam Menanggulangi Tingkat Pengangguran Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di KTM (kota terpadu mandiri) Pasar Giri Kencana Ketahun Kabupaten Bengkulu utara".

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research), Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif-kualitatif yaitu melaporkan, memaparkan dan mengumpulkan informasi aktual secara rinci tentang gejala yang ada mengidentifikasi masalah, dimana sumber datanya didapat dan dikumpulkan dari lapangan. penelitian ini dilakukan dari bulan November 2021 sampai dengan bulan Mei 2022. Terdapat beberapa langkah yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan, diantaranya:

1. Observasi. Dengan teknik ini penulis bertujuan untuk mengadakan pengamatan langsung terhadap objek, guna melihat gambaran umum lokasi penelitian dan melihat bagaimana peran pedagang kaki lima dalam mengurangi jumlah pengangguran.
2. Wawancara. Dengan teknik ini penulis mengadakan penggalan data tentang peran pedagang kaki lima dalam menanggulangi pengangguran.
3. Dokumentasi. Teknik yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang digali meliputi latar belakang obyek, keadaan pasar, keadaan pedagang kaki lima, dan segala sesuatu yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran PKL dalam Menanggulangi Tingkat Pengangguran di KTM Pasar Giri Kencana Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara

Keberadaan pedagang kaki lima cukup membantu mengatasi masalah pengangguran di kota mandiri pasar giri kencana dan sebagai salah satu sumber pemasukan PAD bagi pemerintah kota terpadu mandiri pasar giri kencana. Perkembangan pedagang kaki lima dari waktu ke waktu sangat pesat jumlahnya, karena pedagang kaki lima dapat lebih mudah untuk dijumpai konsumennya dari pada pedagang resmi yang kebanyakan bertempat tetap. Situasi tempat dan keramaian dapat dimanfaatkan untuk mencari rejeki halal sebagai pedagang kaki lima mempunyai peranan yang sangat besar untuk meningkatkan perekonomian terutama masyarakat ekonomi lemah dan sektor ini juga dapat menyerap tenaga kerja yang mempunyai keahlian yang relatif minim.

Pasar Giri Kencana merupakan suatu sektor informal yang paling banyak diminati oleh para pengangguran, yaitu untuk menjadi pedagang kaki lima. Kelompok pedagang kaki lima

merupakan bagian kecil dari kelompok usaha kecil dalam kelompok usaha yang tidak dapat terpisah dari aset pembangunan nasional yang berbasis kerakyatan, dan merupakan bagian integral dunia usaha nasional yang memiliki kedudukan potensi dan peran yang strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan ekonomi.

Pasar Giri Kencana merupakan suatu sektor informal yang paling banyak diminati oleh para pengangguran, yaitu untuk menjadi pedagang kaki lima. Kelompok pedagang kaki lima merupakan bagian kecil dari kelompok usaha kecil dalam kelompok usaha yang tidak dapat terpisah dari aset pembangunan nasional yang berbasis kerakyatan, dan merupakan bagian integral dunia usaha nasional yang memiliki kedudukan potensi dan peran yang strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan ekonomi.

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa menjadi pedagang kaki lima bukanlah pekerjaan yang buruk, dan sedikit banyak bukanlah kehendak mereka, melainkan karena keadaan tertentu sehingga membuat mereka memilih untuk menjadi seorang pedagang kaki lima. Dengan bekerja sebagai pedagang kaki lima ini, ternyata dapat memenuhi kebutuhan mereka, dan bahkan mampu mengentaskan mereka dari pengangguran. Serta tidak sedikit dari pedagang kaki lima di pasar Giri Kencana yang sudah memiliki 1-2 karyawan.

2. Peran PKL dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran di KTM Pasar Giri Kencana Kabupaten Bengkulu Utara Perspektif Ekonomi Islam

Islam mengajarkan untuk semangat beribadah dengan sungguh-sungguh dan bekerja keras untuk mencari ridha Allah Swt. Melalui kerja keras inilah umat islam akan mampu menempuh kehidupan dengan bekal kekuatan yang mantab. Sedangkan berdiam diri akan menjerumuskan kepada titik lemah dan ketidak berdayaan. Islam senantiasa mengajak penganutnya untuk senantiasa bergairah, optimis dalam menjalani hidup, bukan menjadi makhluk yang lemah dan miskin.

Dalam Islam berdagang merupakan suatu pekerjaan yang dianjurkan, bahkan dalam al-Qur'an pun sudah Allah jelaskan. Dalam berdagang pun harus menerapkan aturan-aturan yang sesuai dengan ketentuan al-Qur'an dan hadis. Adapun aturan yang harus diterapkan dalam berdagang yaitu: (Nurhadi, 2019, 66-68)

- a. Shidiq,
- b. Amanah,
- c. Tidak menipu,
- d. Menepati janji dan

Selain itu, dalam kitab Asna al-Matholib dijelaskan bahwa terdapat dua hal yang harus di patuhi dalam berdagang, yaitu: (Nurhadi, 2019, 68)

- a. Boleh berdagang di pinggir jalan dengan syarat tidak mengganggu pengguna jalan.
- b. Pedagang tidak membutuhkan izin dari penguasa karena adanya kesepakatan masyarakat.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam Islam berdagang merupakan hal yang dianjurkan baik dalam penjelasan hadis maupun al-Qur'an. Namun, harus tetap menerapkan etika-etika dalam berdagang seperti berperilaku siddiq, amanah, tidak melakukan penipuan, serta menepati janji. Hal ini agar segala yang diperoleh dalam berdagang dapat menjadi rezeki yang halal, sehingga menjadi hal yang baik juga untuk pedagang itu sendiri maupun keluarganya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pedagang kaki lima memberikan dampak terhadap pengurangan pengangguran di lingkungan kota terpadu mandiri pasar giri kencana. berdasarkan data yang di ambil dari penelitian, jumlah pedagang kaki lima setiap tahunnya mengalami peningkatan diketahui pada tahun 2020 sudah mencapai 250 jiwa dan di iringi dengan jumlah karyawan pedagang kaki lima.
2. Dalam Islam, berdagang merupakan pekerjaan yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW, dan bahkan dijelaskan oleh Allah dalam al-Qur'an surah al-Jumuah ayat 10. Manusia boleh menjadi pedagang, namun tetap menerapkan aturan-aturan yang sudah ditetapkan, adapun aturan yang dimaksud adalah siddiq, amanah, tidak menipu, dan menepati janji.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berbagai pihak sebagai masukan yang bermanfaat terutama pada pedagang kaki lima demi kemajuan Pasar Ketahun Desa Giri Kencana Kecamatan Ketahun.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk memasukkan variabel lain yang belum dimasukkan ke dalam penelitian ini. Agar dapat menyempurnakan penelitian ini, sehingga responden tidak merasa bosan dan keberatan dalam mengisi kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad-Duwaissy, Ahmad Abdurrazzaq, 2005, *Fatwa-Fatwa Jual-Beli*, terj. Abdul Ghoffar, Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Alma, Buchari, 1994, *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islami*, Bandung: CV Alfabeta.
- Hariyani, Tuwis, 2021, *Strategi Pedagang Kaki Lima Dalam Mempertahankan Usaha Di Tengah Pandemi Covid-19*, Ekuvalensi, Vol. 7 No. 1.
- https://profilpelajar.com/Giri_Kencana,_Ketahun,_Bengkulu_Utara, diakses pada 20 Oktober 2022.
- <https://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Pengangguran>, diakses pada 30 Juli 2022.
- Islahuddin, 2017, *Peranan Pedagang Kaki Lima Dalam Menanggulangi Tingkat Pengangguran Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Kota Makassar*, Skripsi, Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Jayadinata, Johara T., 1999, *Tata Guna Tanah dalam Perencanaan Pedesaan Perkotaan dan Wilayah*, Bandung: Penerbit ITB.
- Karomah, Umi, Yaumidin, 2005, *Sistem Fiskal Tanpa Bunga, (Teori Ekonomi Dalam Islam)*, Yogyakarta: Kreasi Wacana.

- Muda, Ahmad A.K., 2006, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Reality Publisher.
- Moleong, Lexy J, 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi, 2019, *Pedagang Kaki Lima Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal At-Tamwil, Vol. 1 No. 1.
- Patton, Michael Quinn, 2006 *Metode Evaluasi Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Poerwadarminta, 2009, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Reksohadiprojo, Sukanto, A.R.Karseno, 2008, *Ekonomi Perkotaan*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sugiono, 2007, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabet.
- Sugiyono, 2010, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono, 2011, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan ke-17, Bandung: Alfabeta.